

Upaya Membentuk Karakter Anak Sekami di Lingkungan Waitiu Paroki Santo Alfonsus Maria De Liguori Melalui Kegiatan Keagamaan

Efforts To Form The Character Of Our Children in The Waitiu Environment Through Religious Activities

Yosep Belen Keban¹, Mateus Dangga²

¹⁻²Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Flores Timur-NTT, Indonesia

Alamat: JL. K. H. Dewantara Kompleks Biara CIJ Waibalun-Larantuka, Indonesia

Korespondensi Penulis : yosephbelen@gmail.com*

Article History:

Received: April 30, 2024

Accepted: Mei 31, 2024

Published: Juni 31, 2024

Keywords: *Character,
Sekami children, Religious Activities*

Abstract. *The activities of Dedication to the Society (PkM) with the aim of educating the children of Sekami in the Waitiu Parish of St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala are important activities for shaping the character of children of the Sekami. This is done because today many Sekami children are trapped in life behaviors that deviate from Christian teachings like stealing, making dirty words, disrespecting parents, teachers and peers, not engaging in spiritual activities and so on. The activity aims to cultivate and shape the character of the Sekami children in the Waitiu Parish of St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala through religious education activities. The method in this devotional activity is in the form of cultivation and education to the children of Sekami through presence, involvement and also sharing of faith. This dedication takes place every Saturday afternoon in May 2024. The result of this activity is the children of the Waitiu Parish of St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala becoming increasingly aware and growing in himself the Christian character of life by engaging in various activities programmed by animators-animatrists in order to make himself a superior human being later on who is firmly attached to Christian teachings.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan sasaran pembinaan kepada anak-anak Sekami di Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala merupakan sebuah kegiatan yang penting untuk membentuk karakter anak-anak Sekami. Hal ini dilakukan sebab dewasa ini banyak anak Sekami yang terperangkap dalam perilaku hidup yang menyimpang dari ajaran Kristiani seperti suka mencuri, mengeluarkan kata-kata kotor, tidak menghormati orang tua, guru dan teman sebaya, tidak terlibat dalam aneka kegiatan kerohanian dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter anak-anak Sekami di Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala melalui kegiatan edukasi keagamaan. Metode dalam kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pembinaan dan edukasi kepada anak-anak Sekami melalui kehadiran, keterlibatan dan juga sharing iman. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada setiap hari Sabtu sore pada bulan Mei 2024. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak Sekami Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala semakin menyadari dan menumbuhkan dalam dirinya karakter Kristiani dalam hidup dengan terlibat dalam aneka kegiatan yang diprogramkan oleh animator-animatris demi menjadikan dirinya manusia unggul dikemudian hari yang berpegang teguh pada ajaran Kristiani.

Kata Kunci: Karakter, Anak Sekami, Kegiatan Keagamaan

* Yosep Belen Keban, yosephbelen@gmail.com

PENDAHULUAN

Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner (Sekami) adalah sebuah wadah anak-anak dan remaja Katolik di seluruh dunia untuk membangun iman akan Yesus Kristus sebagai sahabat dan tokoh idola serta penyelamat dunia dengan semangat misionaris (Langkamau 2022). Sejak awal didirikan oleh Uskup Nancy (Prancis) Mgr. Charles Auguste Marie de Forbin Janson, pada tanggal 19 Mei 1843, Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner telah memiliki arah dasar pembinaannya, yaitu kepedulian terhadap perlindungan dan hak-hak azasi anak, pendidikan iman anak serta semangat solidaritas bagi sesama anak. Anak-anak juga merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan karya perutusan Gereja untuk meluaskan Kerajaan Allah (Darina, Agustiningtyas, and Pius X 2021).

Kegiatan sekami sangat penting untuk pendidikan iman anak serta semangat solidaritas antara satu teman dengan teman yang lain. Selain itu dengan adanya kegiatan sekami juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat misioner dalam jiwa anak-anak Katolik di seluruh dunia. Anak-anak dididik jadi misionaris cilik. Kewajiban anak-anak dan remaja yaitu: *Doa, Derma, Kurban, Kesaksian* seperti motto yang di tetapkan (2D2K).

Terbentuknya Organisasi SEKAMI bertujuan untuk membentuk karakter kepribadian anak SEKAMI. Jadi, kegiatan pastoral menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pembelajaran ini karena dapat melibatkan anak-anak dalam situasi nyata dan interaksi sosial yang mendukung proses pembelajaran karakter secara lebih alami dan menyenangkan (Yasinta 2022). Sekami menjadi suatu kegiatan yang sangat penting untuk membangun iman anak dalam mengembangkan misi perutusan Gereja. Kegiatan Sekami juga merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan iman anak-anak dan remaja yang sedang dalam pertumbuhan yang harus dibimbing mengenai ajaran agama dan nilai moral agar dalam pertumbuhan dan perkembangannya mampu hidup dengan baik dalam lingkup masyarakatnya.

Namun, keterlibatan anak-anak dan remaja dewasa ini dalam kegiatan Sekami sangat memprihatinkan. Banyak anak-anak yang merasa bahwa tidak ada manfaat yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan anak-anak dalam mengikuti Sekami masih sangat minim apa lagi pada usia remaja. Realitas ini hampir terjadi diberbagai daerah termasuk di Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala. Banyak anak Sekami tidak melibatkan diri dalam kegiatan Sekami, ketidakadaan animators-animators untuk membuat kegiatan Sekami mingguan di lingkungan. Problem yang dialami ini membuat anak-anak tidak aktif terlibat dan juga membuat mereka menjadi malas. Mereka seperti anak yang kehilangan semangat untuk menjadi misioner cilik pada zaman

modern ini. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan dan menjadi tanggungjawab bersama untuk menghidupkan kembali kelompok Sekami. Hal ini penting karena dengan adanya kegiatan Sekami, karakter anak dapat terbentuk dengan sendirinya. Situasi ini menjadi masalah serius di lingkungan Waitiu terutama upaya untuk membentuk karakter anak sejak dini melalui kegiatan Sekami.

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, karakter anak mulai terkikis sehingga cenderung menampilkan perilaku hidup yang menyimpang dari ajaran kristiani. Perubahan zaman yang kian hari semakin meresahkan telah membawa perubahan ke arah yang kurang baik. Eksistensi manusia sebagai makhluk beragama turut berubah paradigma yang bertolak belakang dengan ajaran agama. Hal ini yang paling dirasakan adalah perilaku manusia terkhususnya pada anak-anak. Anak-anak di zaman ini lebih menunjukkan perilaku yang kurang baik terkhususnya dalam penghayatan ajaran agama kristiani (Sogen, Irit, dan Keban, 2021). Tantangan moral yang kompleks seperti kebiasaan anak menghabiskan waktu bermain game, kecanduan handphone dan sibuk bermain media sosial membuat anak-anak tidak atau berpartisipasi dalam aneka kegiatan kerohanian atau keagamaan (Andrian 2024).

Banyak anak-anak Sekami yang seringkali melontarkan makian atau hinaan kepada teman sebaya, berbohong, bersikap masa bodoh dan acuh tak acuh, tidak menghormati orang yang lebih tua, terlibat dalam perkelahian, tidak terlibat atau tidak aktif dalam kegiatan kerohanian seperti doa bersama di KBG, Perayaan Ekaristi, doa Rosaria, dan aneka perilaku hidup negatif lainnya. Hal demikian juga dijumpai dalam kehidupan anak-anak Sekami di Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala. Persoalan seperti ini seyogyanya segera direspon dan diatasi dengan membentuk karakter anak sejak dini dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan atau kerohanian melalui kelompok Sekami.

Secara etimologi, karakter berasal dari Bahasa Yunani *charessein* yang berarti mengukir. Arti ini juga sama dengan karakter dalam bahasa Inggris, *character* yaitu mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter selalu berkaitan dengan kepribadian, berwatak, bersifat dan berperilaku (Lestari and Handayani 2023) Pendidikan karakter merupakan aktivitas edukatif penting dan mendasar. Penting karena sangat berguna membentuk individu yang bertanggung jawab membangun masyarakat yang utuh dan sejahtera. Mendasar karena menentukan bangunan hidup dan kepribadian manusia yang kokoh. Pendidikan karakter memerlukan kerja sama berbagai pihak. Keluarga, masyarakat, sekolah, dan Gereja perlu bahu membahu, saling mendukung dan saling menolong sama-sama bekerja agar dunia melahirkan manusia yang berkarakter unggul (Doni 2023).

Hal senada diungkapkan dalam dokumen Konsili Vatikan II tentang pendidikan Kristiani (*Gravissimum Educationis*) yang mengajarkan bahwa tujuan utama pendidikan itu supaya umat beriman semakin mendewasakan imannya, menyadari panggilan hidupnya, melatih diri untuk memberikan kesaksian hidup yang benar serta mendukung perubahan dunia menurut tata nilai Kristiani (Konsili Vatikan II, n.d.). Pendidikan karakter atau moral merupakan aspek penting yang dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini dapat dilihat dari cara mengada manusia melalui perkataan, perbuatan atau tindakan dan juga perilaku seseorang.

Gambaran realitas yang terjadi di Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala memberikan inspirasi bagi kelompok pengabdian untuk memberikan edukasi secara mendalam dan berkelanjutan untuk menanamkan dan membentuk karakter anak-anak melalui kegiatan keagamaan. Adapun tema kegiatan dari pengabdian ini adalah “*Sekami Berani Berubah dan Berbuah, untuk Masa Depan Gereja*”. Tema ini sebagai fondasi untuk membentuk diri anak-anak Sekami, melakukan perubahan atau transformasi diri agar menghasilkan buah dalam kehidupan melalui tutur kata dan tindakanduk yang mana sesuai dengan ajaran kristiani.

Kegiatan pengabdian dengan tema terkait pernah dilakukan oleh Koten *et al.*, (2020) dengan judul *Pembentukan Karakter Anak Melalui Serikat Kapausan Anak Misioner Paroki Santo Fransiskus Asisi Karot*. Kajian tersebut mengatakan bahwa karakter anak dapat dibentuk melalui keterlibatan dalam kegiatan Sekami. Sedangkan Auria Natalia Bota Keray (2022) melakukan penelitian dengan judul *Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap Perkembangan Kejujuran dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPS Katolik Ratu Damai Larantuka* mengatakan bahwa kegiatan keagamaan membawa dampak positif bagi peserta didik dalam membentuk sikap kejujuran dan kedisiplinan. Peneliti lainnya yakni Kising (2021) dengan judul penelitian yakni *Sekami sebagai Wahana Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Stasi Sta. Maria Diangkat ke Surga Koha* mengatakan bahwa kegiatan Sekami di Stasi Koha yang dilakukan membawa dampak yang besar bagi anak usia dini terutama soal karakter diri. Untuk itu kegiatan Sekami harus memiliki orisntasi yang jelas terutam soal pembinaan dan pembentukan karakter anak sejak dini. Hal ini penting sebab Pendidikan karakter menjadi unsur penting yang mendasar atau hakiki bagi tumbuh kembang anak.

Berangkat dari gambaran persoalan yang ditemukan di lapangan atau lokasi kegiatan PkM sebagaimana telah diuraikan di atas dan juga berdasarkan para penelitian sebelumnya, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat membina dan membentuk karakter anak Sekami di Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala, Keuskupan Larantuka oleh tim pengabdian tentu saja diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan setelah itu dilakukan penyusunan program kegiatan serta pelaksanaan. Jumlah anak Sekami di lingkungan ini sebanyak 25 anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sore dan hari Minggu sejak bulan Maret 2024 sampai dengan Mei 2024. Kegiatan ini akan dilakukan secara berkelanjutan pada setiap minggu dalam bulan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pembinaan. Metode pembinaan adalah sebuah model untuk menyadarkan peserta kegiatan dengan melakukan pembinaan. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter anak Sekami Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan pembinaan ini menggabungkan beberapa metode sekaligus yakni metode ceramah atau sosialisasi, metode lagu dan gerak, metode membaca Kitab Suci, Metode tanya jawab, serta metode partisipatif. Hal ini merupakan satu kesatuan dalam metode pembinaan yang digunakan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan juga tahap evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan kepada anak Sekami oleh kelompok pengabdian kepada Masyarakat STP Reinha Larantuka di Lingkungan Waitiu Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala telah dilakukan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini akan berkelanjutan dilakukan tiap minggunya untuk menumbuhkan iman akan Yesus Kristus dan juga untuk membentuk kepribadian anak dengan memperhatikan pola tutur dan laku. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan karakter anak yang dibentuk melalui aneka jenis kegiatan Sekami baik itu melalui doa, membaca Kitab Suci, Sharing Kitab Suci, pendalaman iman dengan membaca buku cerita anak dan juga menari dan menyanyi lagu-lagu Sekami. Kegiatan ini dapat menjadikan anak Sekami untuk berubah dan berbuah dalam kehidupan.

Antusias anak Sekami Lingkungan Waitiu sangat baik ketika mengikuti kegiatan ini. Mereka dengan penuh semangat mengikuti kegiatan ini yang diawali dengan menyanyi dan menari. Mereka mengikuti dengan baik dan sangat senang mengikuti kegiatan seperti ini karena selama ini kelompok Sekami di lingkungan Waitiu tidak aktif. Hampir tidak ada kegiatan yang dilakukan sehingga dengan kehadiran kelompok kecil Sekami di lingkungan ini membuat mereka senang dan bahagia. Kehadiran kelompok kecil yang berawal dari inisiatif mahasiswa

STP Reinha Lrantuka ini membuat kebahagiaan bagi orang tua anak dan umat di lingkungan ini. Kebahagiaan anak Sekami di lingkungan Waitiu ini juga terlahir ketika tim pengabdian memberikan buku bacaan untuk pendalaman iman yang dibagikan kepada mereka masing-masing. Buku tersebut dibagikan oleh tim pengabdian STP Reinha Larantuka.



Gambar 1: Kegiatan Sekami Mingguan dan pembagian buku bacaan Sekami.

Selain membagikan buku untuk pendalaman iman anak, adapun kegiatan lain yang dilakukan adalah berdoa bersama dan mendengarkan Firman Tuhan. Kegiatan berdoa bersama ini dilakukan di halaman Kepela Biara Redemptoris Waitiu. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika membuka kegiatan mingguan dan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas penyelenggaraan sepanjang hidup kita. Anak Sekami diajarkan oleh tim pengabdian mengenai sikap dan cara berdoa yang baik dan benar. Kegiatan mau mengajarkan kepada anak Sekami sejak dini soalnya pentingnya doa dalam kehidupan. Anak diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang terjadi dalam hidup.



Gambar 2: Mengawali Kegiatan Sekami dengan Berdoa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan anak Sekami untuk selalu mendekatkan diri pada sumber kehidupan-Sang Pencipta. Selain itu ada pula kegiatan lainnya yakni membaca Kitab Suci. Anak diajarkan untuk membaca Firman Tuhan dengan benar dengan sikap yang baik. Anak juga diajarkan untuk mendengar dengan baik Firman Tuhan yang dibaca.



Gambar 3: Kegiatan Sekami Mendengarkan Firman Tuhan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri anak Sekami pada Kitab Suci. Sedangkan kegiatan berdiskusi atau tanya jawab soal Kitab Suci (bacaan yang dibaca) merupakan sebuah upaya untuk mengetahui seberapa jauh anak Sekami memahami dan mengerti apa yang dibaca dan didengar. Kegiatan ini penting dilakukan karena dengan membaca, sharing Kitab Suci seperti ini, anak Sekami semakin membuka diri akan Firman Tuhan dan kehidupan mereka pun perlahan dapat berubah. Perubahan walaupun kecil namun sangat terasa. Kegiatan pendalaman Kitab Suci seperti ini, membuat anak Sekami juga menyadari dan meneladani tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan.

Selain kegiatan tersebut, adapula kegiatan lainnya yang dapat membentuk karakter kristiani anak-anak Sekami di lingkungan Waitiu adalah melalui kegiatan ziarah ke Gua Maria dan kegiatan pendalaman iman. Kegiatan ziarah ke Gua Maria di Biara Waitiu dilakukan pada hari Sabtu, 25 Mei 2024. Ziarah ke Gua Maria pada Bulan Rosario bagi anak Sekami sangat penting agar mereka lebih dekat keada Bunda Maria. Bersama pendamping mereka begitu khusuk melaksanakan doa rosario bersama.



Gambar 4: Kegiatan Sekami Berdoa Rosario di Gua Maria.

Ziarah ke Gua Maria bertujuan untuk memperdalam iman anak-anak melalui devosi kepada Bunda Maria. Melalui doa dan refleksi di tempat yang dianggap suci, mereka diharapkan merasakan kedekatan dengan Tuhan dan Bunda Maria. Ziarah ini berfungsi sebagai sarana pendidikan iman yang konkret. Anak-anak belajar tentang pentingnya devosi. Melalui

ziarah, anak-anak Sekami mengalami kebersamaan dengan sesama anggota. Hal ini membangun rasa persaudaraan dan solidaritas di antara mereka.

Kegiatan pendampingan iman diberikan oleh pendamping yang adalah mahasiswa STP Reinha Larantuka terkait dengan tata cara mengikuti Perayaan Ekaristi, dan juga latihan Misdinar. Anak Sekami lingkungan ini sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Latihan Misdinar untuk tampil pada perayaan Ekaristi pada Hari Minggu dan pada Hari Raya. Kegiatan ini dapat membentuk jiwa kepemimpinan anak dan juga dapat membentuk karakter anak Sekami. Anak-anak Sekami yang menjadi misdinar terlibat langsung dalam pelayanan liturgi di altar. Ini membantu mereka memahami dan menghayati lebih dalam perayaan Ekaristi dan liturgi Gereja. Melalui pelayanan ini, anak-anak diajarkan untuk memiliki sikap hormat, khidmat, dan khusyuk dalam ibadah. Melalui pelayanan di altar, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengalami iman mereka secara konkret. Mereka tidak hanya mendengar ajaran iman, tetapi juga menghidupinya melalui tindakan nyata dalam liturgi.



Gambar 5: Kegiatan Latihan Misdinar

Anak Sekami dengan mengikuti kegiatan ini mereka menunjukkan jiwa kepemimpinan, menunjukkan sikap religius, disiplin, tanggungjawab, relaberkorban dan menjadi pelayan. Mereka sangat senang ketika menjadi putra-putri altar atau misdinar. Hal ini membantu membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, dan teratur dalam kehidupan sehari-hari.

Anak Sekami juga diajarkan untuk terlibat aktif dalam doa bersama di Komunita Basis Gereja dan juga di Gereja sebagai bentuk perwujudan umat Allah. Sebagai anak Allah, harus memberikan diri sejak dini untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja, diajarkan untuk menghargai orang yang lebih tua, bersikap jujur, adil dan tidak mengeluarkan kata-kata kotor, dan lain sebagainya. Sebab hal tersebut merupakan sikap melawan hukum Allah.

Kegiatan Sekami yang dilakukan oleh tim pengabdian STP Reinha Larantuka di lingkungan Waitiu Larantuka membuat anak-anak Sekami di lingkungan ini sangat senang.

Mereka betul-betul hadir dan mengikuti dengan penuh semangat sebagai lascar Kristus, anak-anak cilik. Mereka betul-betul menjalankan apa yang diminta, diajarkan dan hal tersebut membawa manfaat bagi mereka. Anak-anak juga diajarkan oleh tim pengabdian untuk tidak hanya berdoa tetapi terlibat dalam mengulurkan tangan membantu kehidupan menggereja dengan berderma pada hari Minggu, berani bersaksi dalam nama Yesus dan juga berkorban. Anak-anak juga diajarkan untuk mencintai ibu bumi sebagaimana disuruh oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si*. Mereka diajarkan agar memperlakukan ibu bumi-rumah kita sebagai saudara dan saudari dengan membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka, membersihkan Kepela dan juga membersihkan pantai. Kegiatan ini memberikan warna tersendiri bagi anak-anak Sekami sebab mereka begitu bahagia melaksanakan kegiatan ini secara bersama.

Dengan adanya kegiatan Sekami seperti ini yang didampingi oleh tim pengabdian, orang tua di lingkungan Waitiu, Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala semakin senang bahkan bersemangat untuk memotivasi anak-anak mereka agar terlibat dalam kegiatan ini. Anak Sekami yang ada di lingkungan ini yang belum aktif selama ini setelah kelompok Sekami Lingkungan ini terbentukpun mereka ingin bergabung dalam kelompok ini. Oleh karena jumlahnya semakin banyak dan melihat semangat dan kegembiraan di wajah missioner cilik, maka kegiatan ini akan dilakukan secara berkelanjutan pada setiap minggu baik dilakukan pada hari Sabtu sore atau juga pada hari Minggu setelah perayaan Ekaristi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan Waitiu, Paroki St. Alfonsus Maria de Liguori Lewotala-Larantuka dengan sasaran kelompok binaan kepada anak-anak Sekami untuk membentuk karakter anak Sekami sejak dini membawa manfaat yang besar bagi anak-anak di kemudian hari. Hasil kegiatan ini tentu saja membawa perubahan besar dalam diri anak, mereka begitu gembira, senang, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Inilah buah dari kegiatan Sekami dan menjadikan mereka untuk berubah demi masa depan Gereja kelak. Orang tua dari anak-anak Sekami juga turut merasa senang atas keterlibatan anak-anak Sekami dalam kegiatan ini, sehingga mereka selalu memberikan support bagi anak mereka di rumah. Dengan adanya keterlibatan anak-anak Sekami di lingkungan ini, mereka mulai perlahan berubah baik itu melalui tutur kata maupun perbuatan. Mereka semakin rajin terlibat dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik itu merayakan Ekaristi pada hari Minggu, doa bersama di KBG, doa di Gua Maria, terlibat dalam kelompok Misdinar, bahkan bergabung dalam kelompok koor Sekami. Selain itu, mereka semakin disiplin, tertib, santun,

bertanggungjawab, menghargai sesama, jujur, dan mau membantu atau menolong sesama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil membentuk karakter anak Sekami. Sekami menjadi wadah di mana anak dibina dan dididik dalam berbagai aspek sehingga kelak mereka dapat menjadi saksi Kristus di tengah dunia.

Berkaitan dengan sangat pentingnya kegiatan ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian adalah perlu adanya pendampingan lanjutan bagi anak-anak Sekami di lingkungan ini agar mereka semakin bersemangat menjadi missioner cilik. Selain itu pula, perlu adanya perhatian serius dari animator animatris di Paroki ini agar dapat menghidupkan kembali kelompok Sekami di Paroki serta peran serta orang tua dalam mendukung dan mendorong anak-anak agar terlibat dalam kegiatan Sekami.

REFERENSI

- Andrian, T. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>
- Darina, D., Agustiningtyas, F. W., & Pius X., I. (2021). Pelaksanaan kegiatan Sekami di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(7), 200–206. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i7.1177>
- Doni, Y. (2023). Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Keray, A. N. B. (2022). Dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik di SMPS Katolik Ratu Damai. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 3(1), 97–104. <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.134>
- Kising, M. C. (2021). Sekami sebagai wahana pengembangan karakter anak usia dini di Stasi Sta. Maria Diangkat ke Surga Koha. Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng.
- Konsili Vatikan II. (n.d.). Konsili Vatikan II tentang pendidikan Kristiani (*Gravissimum Educationis*).
- Koten, M., Mega, U., Jenita, A., & Bule, O. (2020). Asisi Karot the Missionary Childhood Association as a media of child character building at Francis Assisi Parish. *Randang Tana*, 3(1), 33–41.
- Langkamau, S. N. M. (2022). Penerapan media audio visual dalam kegiatan Sekami di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Budaya*, 3(1), 129–138.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Sogen, V. F. D. F. P. I., & Keban, Y. B. (2021). *Jurnal Reinha*, 12(1), 8–14.
- Yasinta. (2022). Pelaksanaan kegiatan Sekami. Yogyakarta: Bidang Semesta Media.